

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi digunakan sebagai media elektronik untuk mendapatkan informasi, hiburan, pendidikan, dan masih banyak lagi (Halik, 2013, p. 105). Pada era globalisasi, berbagai informasi bisa dengan mudah didapat oleh khalayak dengan bantuan sebuah media pendukung. Salah satu mediana adalah televisi, media yang selalu berkembang seiring dengan kemajuan teknologi elektronik. Sejak kemunculannya pada tahun 1946 oleh orang-orang Eropa, televisi sudah mengalami perubahan bertahap seiring dengan perkembangan zaman. Di Indonesia sendiri, dunia penyiaran pertama diperkenalkan oleh TVRI (Halik, 2013, p.104).

Pada dasarnya, media massa mempunyai ruang diskusi publik tentang suatu fenomena atau kejadian yang melibatkan tiga pihak, yaitu khalayak, wartawan, dan sumber berita. Masing-masing pihak memiliki peran sosial yang berbeda-beda tetapi berhubungan satu sama lainnya. Hubungan di antara ketiga pihak tersebut terbentuk melalui teks yang mereka konstruksi. Media massa bertujuan untuk membuat rakyat di seluruh penjuru dunia bisa mengakses dan mendapatkan informasi yang isinya memungkinkan mereka untuk memiliki sebuah masyarakat yang damai dan produktif, dan juga informasi yang memberikan mereka kepuasan pribadi (Baksin, 2019, p. 49).

Peran jurnalistik pun semakin dipedulikan dengan mengikuti perkembangan teknologi, dalam ilmu komunikasi jurnalistik merupakan bentuk komunikasi melalui penyebaran berita atau informasi secara aktual dan cepat.

Jurnalisme publik memiliki tujuan utama untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan warga yang memungkinkan mereka untuk bisa hidup merdeka dan memiliki otonomi untuk mengatur diri sendiri (Kovach & Rosenstiel, 2003, p. 12).

Khalayak mempunyai kebutuhan mendasar terhadap sebuah berita sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana suatu peristiwa terjadi tanpa disaksikan

langsung dengan mata kepalanya sendiri. Secara tidak sadar, kebutuhan itu juga berperan untuk melindungi diri, menjalin hubungan dengan satu sama lain, mencari lebih banyak teman dan mengenal musuh, serta memengaruhi kualitas hidup dari segi perilaku, pikiran, bahkan budaya di dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui media massa seperti koran, majalah, tabloid, televisi, buku, radio, internet, dan film, pesan yang disampaikan diterima dalam waktu yang bersamaan secara masif oleh khalayak luas yang jumlahnya bahkan bisa mencapai jutaan orang. Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, pers berfungsi untuk menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial (*social control*) baik pada perilaku publik maupun pada penguasa (Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers).

Menurut McQuail (2011, p. 42), media baru telah digunakan sejak tahun 1960-an dengan mencakup teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang dan beragam. Seiring pesatnya perkembangan internet yang melahirkan media baru, terjadinya *shifting* penonton dari televisi ke dunia maya membuat stasiun televisi berita harus berusaha lebih ekstra untuk bisa bertahan di masa ketika cara khalayak mengakses informasi sudah mulai berubah.

Sebagai bagian dari media baru, media *online* mempunyai keunggulan yaitu cepat dalam menyajikan informasi, praktis, dan fleksibel. Ditambah lagi aneka platform media sosial telah memasuki ruang dan waktu publik dengan menggeser peran media televisi sebagai penyampai informasi. Saat ini masyarakat dapat mengakses televisi tidak hanya melalui pesawat TV atau antena, melainkan juga bisa diakses melalui aplikasi berbasis internet. Sekarang masyarakat bisa mengakses saluran televisi kapan pun dan di mana pun mereka inginkan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Dalam fenomena ini, kebanyakan orang bertanya-tanya apakah media televisi akan sepenuhnya kemudian mati dan ditinggalkan? Tentu tidak. Semuanya

tergantung pada upaya media televisi bertransformasi untuk memenuhi kebutuhan pola penonton yang berubah.

Televisi merupakan media massa yang menampilkan informasi dalam bentuk audiovisual sehingga bisa dinikmati sebagai tontonan yang informatif. Televisi bisa memberi suguhan yang menyenangkan dalam kondisi apa pun (Baksin, 2019, p.64) karena ketika seseorang menerima berita dari media cetak maupun media *online* dalam bentuk tulisan, kemungkinan untuk membaca *headline* menjadi besar. Namun, dengan menonton berita melalui televisi, masyarakat akan dapat menyimak apapun yang disajikan lengkap dengan audio, video, dan teks.

Metro TV adalah salah satu stasiun televisi warta berita yang sudah berdiri sejak tahun 2000. Tercatat sudah banyak program yang mengudara dan menjadi sumber informasi tepercaya bagi masyarakat. Dari Metro TV penulis belajar banyak tentang alur bagaimana beroperasinya sebuah program yang berjalan, mulai dari praproduksi, produksi, pascaproduksi, dan *on air*. Menyajikan sebuah program acara televisi tidak akan berjalan baik apabila tidak terdapat sebuah tim produksi untuk menjalankan program tersebut, di antaranya terdapat *executive producer, producer, sutradara, scriptwriter, cameraman, soundman, artistic, lighting program director, floor director, creative, dan production assistant*.

Dalam pembahasan kali ini, penulis akan menjelaskan tentang pentingnya peran seorang *production assistant* dalam sebuah program acara televisi di Metro TV pada program acara berita redaksi TV yang memegang tiga program berita sekaligus dalam setiap harinya. *Production assistant* harus mempunyai keahlian dalam membuat naskah berita dan memiliki kreativitas yang cukup agar mampu mengembangkan dan menuangkan sebuah ide dalam bentuk cerita tertulis yang nantinya akan divisualisasikan.

Dalam laporan ini, penulis akan menjelaskan peran penulis sebagai *Production Assistant* dalam proses produksi pada tiga program *Primetime* sore di METRO TV yaitu *Metro hari ini*(MHI), *Primetime News* (PTN), dan *Prime Talk*

(PT). *Production Assistant* (PA) bertanggung jawab membantu para produser dimulai dari proses praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi dari hasil *brainstorming* dari *meeting* bersama produser sebelum mengemas berita hingga menjadi paket berita yang disiarkan saat program berlangsung.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menguraikan bagaimana tugas seorang *Production Assistant* di Metro TV untuk dijadikan laporan Kerja Magang.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari praktik kerja magang ini adalah agar penulis dapat memiliki kemampuan yang baik untuk:

1. Memahami alur kerja produksi program berita redaksi Metro TV
2. Menambah pengalaman kerja dalam ruang lingkup yang lebih profesional
3. Mengaplikasikan ilmu akademis yang telah dipelajari di perguruan tinggi pada dunia kerja secara langsung dan nyata
4. *Link and match* pengetahuan yang telah dipelajari di kampus dengan dunia industri.

1.3 Waktu Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Menurut prosedur pelaksanaan magang yang diberlakukan kampus, waktu pelaksanaan magang berlangsung selama minimal 60 hari atau selama 3 bulan. Namun, di tengah-tengah proses penulis melaksanakan praktik kerja magang, Indonesia dilanda pandemi COVID-19. Maka dari itu, pihak perusahaan memberhentikan kami seluruh anak magang yang bertugas di Metro TV dengan status selesai magang oleh pihak perusahaan, hal ini dilakukan untuk mencegah meluasnya persebaran pandemi COVID-19. Maka dari itu, penulis hanya menjalankan praktik kerja magang terhitung hanya satu bulan dimulai dari tanggal 27 Februari 2020 hingga 31 Maret 2020. Praktik kerja magang dilakukan

di kantor pusat Metro TV yang beralamat di Jl. Pilar Mas Raya Kav. A-D, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

Hal pertama yang penulis lakukan pertama kali sebelum melakukan praktik kerja magang adalah mencari lowongan program magang di berbagai media melalui *search engine Google*. Setelah menemukan beberapa media yang membuka lowongan program magang penulis, penulis menulis formulir pengajuan program magang kepada Kaprodi Ilmu Komunikasi. Setelah disetujui oleh Kaprodi, penulis mengirimkan surat pengantar dari kampus, *curriculum vitae*, dan posisi yang ingin penulis lamar yaitu *Production Assistant* melalui *email* ke alamat *email Human Resource Development (HRD) Metro TV recruitment@metrotvnews.com* pada tanggal 17 Februari 2019 dan pada tanggal 19 Februari 2020 penulis mendapat kabar dari HRD Metro TV bahwa penulis diterima dalam program magang Metro TV sebagai *Production Assistant*.

Keesokan harinya, penulis datang mengunjungi kantor pusat Metro TV yang berlokasi di Kedoya Selatan, Jakarta Barat dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan HRD secara langsung. Setelah wawancara selesai, penulis kemudian difoto untuk pembuatan kartu identitas sebagai karyawan dan untuk mengakses beberapa ruangan di studio Metro TV.

Setelah menyelesaikan semua urusan dengan HRD, penulis diarahkan oleh salah satu produser dari salah satu program untuk menuju ke *newsroom*, di mana penulis diperkenalkan dengan *Executive Producer* dan beberapa produser program yang akan dipegang oleh penulis.

Setelah melakukan perkenalan, Mas Pram selaku *Executive Producer* mengarahkan penulis atas tanggung jawab apa saja yang harus dilakukan setiapnya harinya. Setelah menjelaskan deskripsi pekerjaan, Mas Pram mengajarkan cara mengoperasikan beberapa aplikasi di komputer *newsroom* secara singkat yang di mana penulis akan selalu terpaku dengan aplikasi-aplikasi tersebut setiap harinya.